BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit saluran pencernaan hingga saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang sering terjadi dan cenderung berulang di berbagai wilayah. Kondisi ini tidak terlepas dari rendahnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di masyarakat, yang ikut berperan dalam meningkatnya kejadian infeksi saluran pencernaan. Lingkungan dengan sanitasi yang kurang baik memudahkan berkembangnya berbagai mikroorganisme patogen yang dapat mencemari makanan dan minuman (Rosdiana, 2025; Augustinus Robin Butarbutar dkk, 2024).

Salah satu infeksi saluran pencernaan yang sering ditemukan adalah diare. Menurut *World Health Organization* (WHO) diare didefinisikan sebagai keluarnya tinja encer atau cair sebanyak 3 kali atau lebih per hari (WHO, 2024). Kondisi ini tidak hanya dipandang sebagai penyakit tersendiri, tetapi juga merupakan salah satu gejala utama dari gastroenteritis. Gastroenteritis merupakan peradangan pada lambung dan usus yang umumnya disebabkan oleh infeksi virus atau bakteri, dan ditandai dengan diare, mual, muntah, serta nyeri perut (Dawson et al., 2022).

Secara global, gastroenteritis masih menjadi penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) dan kematian setiap tahunnya. Hasil analisis *Global Burden of Disease Study* tahun 2021 menunjukkan secara global pada tahun 2021, penyakit diare menyebabkan 1,17 juta kematian dan menunjukkan bahwa pada kelompok usia dewasa 15–49 tahun terdapat sekitar

58.700 kasus diare. Hal ini menunjukkan bahwa diare masih banyak terjadi termasuk di negara-negara berkembang (Kyu et al., 2025). Termasuk negara Indonesia gastroenteritis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang relatif tinggi. Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi diare berdasarkan diagnosis atau gejala pada semua umur di Indonesia sebesar 4,3%, dengan variasi antar provinsi yang menunjukkan beban yang masih tinggi dari penyakit saluran pencernaan (Kemenkes, 2023).

Secara regional, distribusi kasus diare akut di Indonesia pada tahun 2024–2025 menunjukkan bahwa Pulau Jawa menjadi wilayah dengan kontribusi terbesar. Khususnya Jawa Barat menduduki peringkat pertama dengan 539,568 kasus diare (Kemenkes, 2025). Berdasarkan pada data yang diperoleh dari rekam medis ruang Alamanda Instalasi Penyakit Dalam RSUD Majalaya menunjukkan bahwa dalam periode bulan Juli hingga Desember 2025 penyakit gastroenteritis termasuk pada 5 besar penyakit terbanyak di ruangan Alaamanda Instalasi Penyakit Dalam dimana terdapat 163 pasien gastroenteritis yang dirawat inap di ruang Alamanda Instalasi Penyakit Dalam.

Gastroenteritis dapat menyerang semua kelompok usia dan berpotensi menjadi lebih berat, penyakit ini ditandai dengan nyeri perut, mual, muntah, diare, demam, lemah, serta tanda-tanda dehidrasi. Apabila tidak ditangani dengan baik, kondisi ini dapat menimbulkan berbagai komplikasi seperti dehidrasi, demam, hipernatremia, dan hipokalemia. Komplikasi ini tidak hanya memperberat kondisi pasien tetapi juga menimbulkan berbagai masalah keperawatan, antara lain diare,

nyeri akut, defisit nutrisi, hipovolemia, hipertermia, nausea, gangguan integritas kulit/ jaringan (Jonathan Gotfried dkk, 2025).

Pada pasien gastroenteritis akut sering muncul dengan diagnosa keperawatan hipovolemia akibat diare dan muntah berlebihan, namun tidak semua pasien menunjukkan tanda dehidrasi saat pengkajian. Hal ini dapat dipengaruhi oleh derajat keparahan penyakit yang masih ringan hingga sedang, asupan cairan yang masih memadai, serta penanganan medis yang cepat melalui terapi cairan dan pengobatan selama perawatan. Masalah yang muncul dapat berbeda-beda tergantung kondisi klinis dan hasil pengkajian masing-masing pasien, sehingga penetapan diagnosis harus disesuaikan dengan data yang paling dominan ditemukan pada pasien.

Pada kasus pasien gastroenteritis akut yang dikaji, tidak ditemukan tanda-tanda dehidrasi seperti turgor kulit menurun, mukosa bibir kering, penurunan kesadaran, mata cekung, atau penurunan tekanan darah yang signifikan. Sebaliknya, pasien lebih dominan mengeluhkan nyeri perut seperti kram atau rasa mulas akibat proses inflamasi pada mukosa lambung dan usus. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan peristaltik usus dan spasme otot polos sehingga kontraksi usus menjadi lebih kuat dan tidak terkoordinasi. Akibatnya terjadi peningkatan tekanan dalam lumen, peregangan dinding usus, dan stimulasi reseptor nyeri yang menimbulkan nyeri akut pada perut. Nyeri akut pada pasien gastroenteritis tidak hanya menimbulkan rasa tidak nyaman, namun juga dapat berdampak serius terhadap kondisi fisiologis pasien. Nyeri yang berlangsung terus-menerus dapat menyebabkan peningkatan aktivitas saraf simpatis akibat

nyeri dapat menyebabkan peningkatan frekuensi nadi, gangguan pola tidur, kelemahan fisik, intoleransi aktivitas, dan penurunan daya tahan tubuh yang dapat memperlambat proses penyembuhan pasien.

Nyeri akut yang tidak terkontrol juga dapat mempengaruhi kondisi psikologis pasien, seperti munculnya kecemasan, kegelisahan, dan ketidaknyamanan selama menjalani perawatan. Gangguan istirahat dan tidur akibat nyeri akan menyebabkan penurunan energi dan melemahkan kondisi umum pasien. Oleh karena itu, diagnosis nyeri akut pada pasien gastroenteritis perlu menjadi prioritas dalam pemberian perawatan

Asuhan keperawatan yang komprehensif dilakukan secara sistematis mulai dari pengkajian, analisis data, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga pendokumentasian. Dalam penatalaksanaan nyeri, intervensi dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologi dan non-farmakologi, salah satunya dengan penerapan teknik relaksasi napas dalam untuk membantu menurunkan intensitas nyeri dan meningkatkan kenyamanan pasien.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, gastroenteritis akut masih menjadi masalah kesehatan yang sering dijumpai di pelayanan kesehatan. Tingginya angka kejadian secara global, nasional, hingga data lokal di Ruang Alamanda Instalasi Penyakit Dalam RSUD Majalaya menunjukkan bahwa gastroenteritis akut masih memerlukan perhatian serius. Oleh karena itu, diperlukan asuhan keperawatan yang komprehensif untuk mengatasi nyeri akut pada pasien gastroenteritis akut. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus perawatan pada pasien gastroenteritis akut dengan masalah

perawatan nyeri akut di Ruang Alamanda Instalasi Penyakit Dalam RSUD Majalaya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ini adalah: "Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pada pasien gastroenteritis akut dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Alamanda Instalasi Penyakit Dalam RSUD Majalaya?"

1.3. Tujuan Penelitian

Penulisan karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan asuhan keperawatan asuhan keperawatan secara langsung dan komprehensif, dengan melakukan pendekatan biopsikososial spiritual pada pasien gastroenteritis akut dengan masalah nyeri akut di ruang Alamanda Instalasi Penyakit Dalam RSUD Majalaya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Karya tulis ilmiah ini diharapkan memberikan kontribusi dan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada ilmu keperawatan medikal bedah sebagai informasi dalam pemberian terapi pada pasien gastroenteritis akut dengan masalah keperawatan nyeri akut.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi bagi perawat dalam menerapkan asuhan keperawatan pada pasien gastroenteritis akut dengan masalah keperawatan nyeri akut.

b. Bagi Rumah Sakit

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan kepada pasien gastroenteritis akut dengan masalah keperawatan nyeri akut.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi dan bahan pembelajaran bagi institusi pendidikan dalam memperluas serta mengembangkan pengetahuan mengenai asuhan keperawatan pada pasien gastroenteritis akut dengan masalah keperawatan nyeri akut.